

ABSTRAK

Indonesia memiliki beberapa etnis, sensus penduduk tahun 2000, tercatat setidaknya tujuh etnis besar yang mendiami Jakarta yang terdiri dari Suku Jawa, Betawi, Sunda, Tionghoa, Batak, Minangkabau, Melayu dan lain sebagainya. Orang Tionghoa telah hadir di Jakarta sejak abad ke-17. Tempat tinggal mereka memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan kawasan lain dan kawasan tersebut disebut Pecinan. Salah satu Pecinan yang memiliki sejarah peradaban adalah Petak Sembilan Glodok. Tempat tersebut merupakan pusat aktivitas warga Tionghoa di kawasan Glodok seperti berdagang, beribadah di kelenteng tua yaitu Wihara Dharma Bhakti. Dalam pembentukan kawasan pecinan memiliki karakteristik arsitektur kota yaitu: Karakter fisik dan Karakter non fisik. Tujuan dari studi ini adalah menemukan karakteristik kawasan pecinan di Petak Sembilan Glodok.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif bersifat eksploratif dengan pendekatan Grounded theory. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa karakteristik kawasan pecinan di kawasan Glodok dipengaruhi oleh bangunan berarsitektur cina, kelenteng, perdagangan, orang cina dan sebagainya, hal-hal tersebut merupakan Karakter fisik dan Karakter non fisik. Semakin memperjelas bahwa dua Karakter tersebut tidak bisa dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain.

Kata Kunci: Pecinan, karakter fisik, karakter nonfisik, Tionghoa, Arsitektur Cina.

ABSTRACT

Indonesia has a several ethnicities, a population census in 2000 has recorded at least seven major ethnic groups inhabiting in Jakarta, consisting of Javanese, Betawi, Sundanese, Chinese, Batak, Minangkabau, Malay and others. Chinese people have lived in Jakarta since the 17th century. Their residence has its own characteristics that distinguish from each other and it is called Chinatown. One of Chinatowns that has a history of civilization is Petak Sembilan, Glodok. The place is the center of Chinese activities in the Glodok area such as trading, worshipping in an old temple which is called Dharma Bhakti Temple. In the formation of Chinatown, the city has architectural characteristics, namely: Physical Character and Non-Physical Character. This paper aims at revealing the knowledge of what is the characteristics of the Chinatown in Petak Sembilan, Glodok.

Qualitative research methods are exploratory was used with a Grounded theory approach. Based on the results of research, it can be concluded that the characteristics of Chinatown in the Glodok area are influenced by Chinese architectural buildings, temples, trade, Chinese people and so on, They include physical and non-physical characters. It is increasingly made clear that the two characters are inseparable and interrelated.

Keyword: Chinatown, physical character, non-physical character, Tionghoa, Chinese architecture.